

**EVALUASI EFEKTIVITAS PENGELOLAAN TAMAN WISATA ALAM  
MADAPANGGA DI DESA NDANO KECAMATAN MADAPANGGA KABUPATEN  
BIMA**

***EVALUATION OF THE EFFECTIVENESS OF MANAGEMENT OF  
MADAPANGGA NATURAL TOURISM PARK IN NDANO VILLAGE,  
MADAPANGGA DISTRICT, BIMA REGENCY***

**M. Adi Julva<sup>1\*</sup>, Markum<sup>1</sup>, Muhamad Husni Idris<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

*\*Email Penulis korespondensi: [mjulva11@gmail.com](mailto:mjulva11@gmail.com)*

**ABSTRAK**

Taman Wisata Alam (TWA) Madapangga di Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat, memiliki potensi alam yang kaya dengan luas 232 hektar, mencakup pemandangan pegunungan, hutan alami, dan danau yang indah. Berbagai aktivitas wisata seperti pendakian, panjat tebing, dan pengamatan satwa menambah daya tarik kawasan ini. Selain itu, terdapat fasilitas pendukung seperti kolam renang, area berkemah, dan sungai. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas pengelolaan TWA Madapangga dalam mendukung pengembangan ekonomi lokal dan konservasi lingkungan. Dengan metode kualitatif, data diperoleh melalui wawancara dengan jumlah responden terdapat 4 orang, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan pengelolaan kawasan ini cukup efektif dengan skor 67 dari evaluasi enam aspek nilai akhir MEET. Faktor pendukung meliputi potensi alam yang besar dan letak geografis yang strategis, sedangkan faktor penghambat termasuk infrastruktur yang minim dan pengelolaan yang belum optimal. Rekomendasi strategis diberikan untuk memperbaiki infrastruktur, meningkatkan fasilitas, dan memperluas promosi guna menarik lebih banyak pengunjung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat

Kata Kunci: Taman Wisata Alam, Madapangga, Pengelolaan, Ekonomi Lokal, Konservasi Lingkungan

**ABSTRACT**

Madapangga Nature Tourism Park (TWA) in Bima Regency, West Nusa Tenggara, has rich natural potential with an area of 232 hectares, covering beautiful mountain views, natural forests, and lakes. Various tourist activities such as hiking, rockclimbing, and wildlife observation add to the appeal of this area. In addition, there are supporting facilities such as swimming pools, camping areas, and rivers. This study aims to evaluate the effectiveness of Madapangga TWA management in supporting localeconomic development and environmental conservation. Using qualitative methods, data were obtained through interviews, observations, and document analysis. The results showed that the management of this area was quite effective with a score of 67 from the evaluation of six aspects of the final MEET score. Supporting factors include large natural potential and strategic geographical location, while inhibiting factors include minimal infrastructure and suboptimal management. Strategic recommendations are given to improve infrastructure, improve facilities, and expand promotions to attract more visitors and improve the welfare of the local community.

Keywords: Nature Tourism Park, Madapangga, Management, Local Economy, Environmental Conservation

**PENDAHULUAN**

Taman Wisata Alam (TWA) Madapangga terletak di Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat, dan memiliki potensi alam yang kaya serta beragam dengan luas 232 hekta (Adolph, 2016). Kawasan ini menawarkan pemandangan pegunungan, hutan alami, dan danau yang indah, serta berbagai aktivitas wisata seperti pendakian, panjat tebing, dan pengamatan satwa. Selain potensi utamanya, terdapat pula objek wisata pendukung

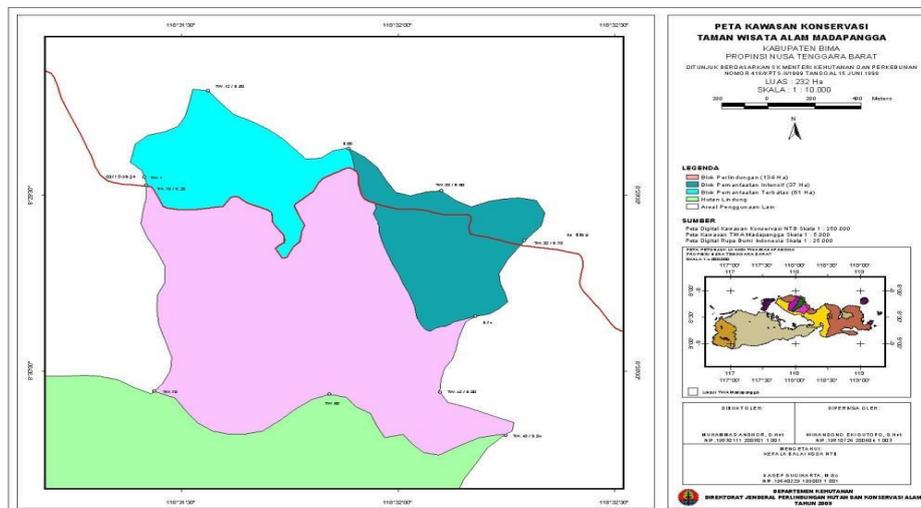
seperti kolam renang, area berkemah, dan sungai yang menambah daya tarik bagi pengunjung. Wisatawan yang berkunjung ke TWA Madapangga berasal dari berbagai daerah di Indonesia, termasuk Bima, Dompu, Sumbawa, dan wisatawan luar daerah seperti Lombok dan Bali (Rahmat et al., 2015). TWA Madapangga memiliki 3 blok yang terdiri dari blok perlindungan, blok pemanfaatan terbatas, dan blok pemanfaatan intensif. Blok perlindungan memiliki luas 134 Ha, blok pemanfaatan terbatas memiliki luas 61 Ha, dan blok pemanfaatan intensif memiliki luas 37 Ha (Rahmat et al., 2015).

Keadaan pengunjung di TWA Madapangga selama tahun 2016 tercatat sebanyak 5.650 orang, sehingga sangat potensial bagi pengembangan wisata di TWA Madapangga, bahkan lokasi sekitar di TWA Madapangga juga dijadikan tempat rekreasi berenang. Kawasan Taman Wisata Alam Madapangga telah dikenal oleh masyarakat luas khususnya Kabupaten Bima sebagai kawasan untuk berkemah bagi pelajar / pecinta alam dan juga penelitian bagi mahasiswa. Tempat rekreasi bagi masyarakat sekitar untuk melepas lelah, bahkan bagi pengendara kendaraan serta sebagai salah satu objek yang paling banyak dikunjungi masyarakat terutama pada hari besar keagamaan yaitu Hari Raya Idul Fitri, Idul Adha, liburan sekolah dan hari libur nasional dan libur lainnya (Zubair et al., 2022).

TWA Madapangga memiliki blok pemanfaatan seluas 61 ha, yang dalam rencana pengelolaan ditujukan untuk pengembangan kawasan, khususnya dalam kegiatan penunjang budidaya, penelitian, dan wisata alam. Blok pemanfaatan ini telah dikelola sejak tahun 2015 dan hingga kini masih memerlukan pengembangan lebih lanjut. Untuk mengembangkan blok ini, sangat penting dilakukan evaluasi efektivitas implementasi rencana pengelolaan. Evaluasi efektivitas pengelolaan TWA diperlukan untuk mewujudkan pengelolaan wisata yang berkelanjutan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui tingkat efektivitas dan faktor pendukung serta penghambat pengelolaan di Taman Wisata Alam Madapangga di Kabupaten Bima.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan April – bulan Juni tahun 2023. Dengan lokasi penelitian ini di Taman Wisata Alam Madapangga, di Desa Ndano Kecamatan Madapangga, Kabupaten Bima. Adapun lokasi penelitian ini dapat diamati pada gambar 1 sebagai berikut :



Gambar 1 - Peta Lokasi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Menurut (Asri & Julisman, 2022), metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih, tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan dengan variabel lain.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari wawancara dengan jumlah responden terdapat 4 orang yaitu Kepala Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA), Kepala Seksi Konservasi Wilayah (SKW III Bima-Dompu), Kepala Resort TWA Madapangga dan Masyarakat masing-masing berjumlah 1 (satu) orang (Nurdiansyah & Rugoyah, 2021). Sesuai definisi data primer sebagai data yang dikumpulkan secara langsung dan tidak mengalami perlakuan statistik (Sari & Zefri, 2019). Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen terkait, seperti dokumen penetapan status kawasan, RPJP, desain kawasan, inventarisasi SDA, dan berbagai informasi lain yang relevan dengan penelitian (Nurjanah, 2021).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan bertatap muka langsung antara peneliti dan narasumber, sehingga memungkinkan peneliti mendapatkan jawaban yang lebih rinci (Trivaika & Senubekti, 2022). Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan responden dari Kepala BKSDA, Kepala SKW III Bima-Dompu, dan Kepala Resort TWA Madapangga menggunakan angket tertutup. Sementara itu, metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi data wawancara dengan mengumpulkan informasi dari dokumen yang terkait, seperti fasilitas pengunjung dan sarana kantor SKW III Bima (Sondak, 2019).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyusun secara sistematis data hasil wawancara dan dokumentasi, sehingga mudah dipahami dan dapat disampaikan kepada orang lain (Pratiwi, 2017). Efektivitas pengelolaan Taman Wisata Alam Madapangga diukur menggunakan metode METT, yang menilai kriteria seperti konteks, perencanaan, input, proses, output, dan outcome. Skoring digunakan untuk menggabungkan penilaian dari berbagai kriteria yang memiliki bobot berbeda (Muzaki et al., 2022).

Dari hasil data-data tersebut kemudian diolah menggunakan metode analisis data yaitu dengan metode MEET dengan menggunakan rumus (Alparisi et al., 2019) :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Total skor}}{\text{Nilai maksimum}} \times 100 \%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambar Umum Lokasi Penelitian

Secara geografis Taman Wisata Alam Madapangga terletak pada 118° 28' 31" BT-118° 41' 22" Bujur Timur dan 8° 29' 15" LS-8° 53' 17" Lintang Selatan. Wilayah KPHP Madapangga Rompu Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Sedangkan menurut administrasi pemerintahan terletak di Desa Ndano Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima, sebelum adanya pemekaran tahun 2001 Desa Ndano termasuk ke dalam Kecamatan Madapangga (Hidayat & Soimin, 2021). Kawasan Taman Wisata Alam Madapangga memiliki luas 232 ha dengan batas fungsi seluas 2,76 km, berbatasan dengan tegalan di utara dan hutan lindung di selatan. Topografi kawasan ini

berbukit dengan kemiringan 15-40%, memberikan keindahan panorama alam (Rahmat et al., 2015).

### Analisis Evaluasi Efektivitas Pengelolaan Taman Wisata Alam

Efektivitas merupakan indikator keberhasilan program pemerintah yang diukur melalui pencapaian tujuan organisasi. Responden dalam penelitian ini adalah individu yang mewakili unsur-unsur yang mengetahui atau terlibat langsung dalam kegiatan di Taman Wisata Alam Madapangga (Erland, 2020). Mereka terdiri dari Kepala Balai Konservasi, Kepala Seksi Wilayah, dan Kepala Resort, yang dipilih karena memiliki pemahaman mendalam tentang pengelolaan taman wisata serta informasi yang relevan untuk evaluasi efektivitasnya.

Penilaian efektivitas pengelolaan Taman Wisata Alam Madapangga dalam penelitian ini, dilakukan menggunakan metode *Management Effectiveness Tracking Tools* (METT), yang mengklasifikasikan hasil ke dalam kategori efektif, cukup efektif, dan kurang efektif Mu, A. (2019). Hasil perhitungan METT menunjukkan evaluasi efektivitas pengelolaan kawasan konservasi yang dirangkum dalam Tabel 1

Tabel 1 - Perhitungan Nilai Efektivitas Pengelolaan Taman Wisata Alam Madapangga

Aspek	No	Kriteria	Nilai skor	Interval Skor
Konteks	1	Status hukum	3	3
		Sub total	3	
Perencanaan	2	Peraturan kawasan	3	15
	4	Tujuan kawasan	3	
	5	Desain kawasan	3	
	7	Rencana pengelolaan jangka Panjang	3	
	21	Perencanaan penggunaan lahan dan air	2	
	Sub total	14		
Input	3	Penegakan hukum	3	18
	9	Inventarisasi SDA	2	
	13	Jumlah pegawai	1	
	15	Anggaran	3	
	16	Kepastian Anggaran	3	
	18	Perlengkapan	2	
		Sub total	14	
Proses	6	Pengukuhan	3	18
	10	Sistem perlindungan	3	
	11	Riset	2	
	12	Pengelolaan SDA	2	
	14	Pelatihan Pegawai	2	
	17	Pengelolaan Anggaran	3	
	19	Pemeliharaan Perlengkapan	3	
	20	Pendidikan & penyadaraan	2	
	22	Pemerintahan & swasta	1	
	23	Masyarakat Adat	0	
	24	Masyarakat Lokal	2	
26	Monitoring dan Evaluasi	3		
28	Operator Wisata Komersial	0		
29	Pungutan	3		

Aspek	No	Kriteria	Nilai skor	Interval Skor
		Sub total	29	42
Output	8	Rencana Pengelolaan Jangka Pendek	1	
	27	Fasilitas pengunjung	1	
		Sub total	2	6
Outcome	25	Keuntungan ekonomi	2	
	30	Kondisi nilai-nilai	3	
		Sub total	5	6
Total Skor			67	90

Sumber Data Primer Diolah (2024)

### **Konteks**

Aspek konteks dalam Management Effectiveness Tracking Tools (METT) Taman Wisata Alam Madapangga mencakup status hukum kawasan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 418/Kpts-II/1999. Dengan nilai aspek konteks 3 dan persentase maksimal 100%, kawasan ini menunjukkan efektivitas yang tinggi, serta memiliki status hukum formal yang jelas tanpa keraguan.

### **Perencanaan**

Penilaian aspek perencanaan Taman Wisata Alam Madapangga menunjukkan efektivitas tinggi dengan nilai 93%, yang mengindikasikan perencanaan yang efektif (67%-100%). Skor MEET untuk aspek ini adalah 14 dari 15. Sedangkan kriteria yang terdapat dalam aspek perencanaan yaitu Tujuan Kawasan, Peraturan Kawasan, Desain Kawasan, Rencana pengelolaan jangka panjang (RPJP), Perencanaan penggunaan lahan dan air.

### **Input**

Persentase aspek input (72%, 88%, 66%). Artinya Kawasan Konservasi Taman Wisata Alam Madapangga memiliki kapasitas sumberdaya efektif dengan kategori (67%-100%). Nilai skor yang didapat mulai dari 12, 14 dan 16 sedangkan nilai maksimal MEET adalah 18. Aspek input mencakup Penegakan hukum, Inventarisasi sumberdaya alam, Jumlah pegawai, anggaran, kepastian anggaran dan perlengkapan

### **Proses**

Aspek proses mencakup Pengukuhan, sistem perlindungan, riset, pengelolaan sumberdaya alam, pelatihan pegawai, pengelolaan anggaran, pemeliharaan perlengkapan, pendidikan & penyadaraan, pemerintahan & swasta, masyarakat adat/lokal, operator wisata, monitoring dan pungutan. Di mana nilai total dari proses pengelolaan Taman Wisata Alam Madapangga mendapat nilai skor 26, 27 dan 28 dan nilai maksimum MEET yaitu 42.

### **Output**

Aspek output mendapatkan nilai persentase (16%, 33% dan 33%). Di mana nilai total dari Output pengelolaan Taman Wisata Alam Madapangga mendapat nilai skor mulai dari 1, 2 dan 2 dan nilai maksimum MEET yaitu 6. Aspek Output mencakup Rencana pengelolaan jangka pendek dan fasilitas pengunjung.

### **Outcome**

Aspek hasil akhir METT Taman Wisata Alam Madapangga menunjukkan skor 5% dengan nilai maksimum MEET 6, dan persentase 83%. Ini berarti pengelolaan memberikan keuntungan ekonomi dan menjaga nilai ekologis. Izin usaha pariwisata

sudah dikeluarkan, kondisi kawasan masih baik, dan masyarakat mendapat penghasilan dari kegiatan seperti pemandu wisata.

Nilai tertinggi MEET Taman Wisata Alam Madapangga ada pada aspek proses dengan skor 29 (interval 42), sementara nilai terendah ada pada aspek output dengan skor 2 (interval 6). Total skor untuk enam aspek nilai akhir MEET adalah 67, dengan interval 90, sehingga pengelolaan taman termasuk dalam kategori Efektif (46-68) (Widiaryanto & Dionia, 2015).

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan TWA Madapangga**

Faktor pendukung pengelolaan Taman Wisata Alam (TWA) Madapangga meliputi potensi alam yang kaya, blok pemanfaatan yang tersedia, letak geografis strategis, dan keberagaman objek wisata yang menarik. Daya tarik alami seperti pegunungan, hutan, dan danau, serta fasilitas seperti kolam renang dan kegiatan pendakian, dapat meningkatkan kunjungan wisatawan (Hidayat & Soimin, 2021).

Namun, pengelolaan kawasan ini dihadapkan pada beberapa hambatan, seperti minimnya sarana dan prasarana, pengelolaan yang belum optimal, kurangnya promosi, dan rendahnya kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat. Keterbatasan infrastruktur dan promosi yang tidak memadai menghambat aksesibilitas dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata, sehingga mengurangi potensi kawasan untuk berkembang secara berkelanjutan (Palumpun et al., 2019).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pengelolaan kawasan konservasi pada lokasi Taman Wisata Alam Madapangga dari hasil perhitungan ke enam aspek nilai akhir MEET diperoleh nilai skor 67. Maka pengelolaan Taman Wisata Alam Madapangga termasuk dalam rentang kategori Efektif
2. Faktor pendukung pengelolaan TWA Madapangga yaitu: (a). potensi alam yang luar biasa, (b). blok pemanfaatan yang tersedia, (c). letak geografis yang strategi, (d). keberadaan obyek wisata. Sedangkan faktor penghambat pengelolaan TWA Madapangga yaitu: (a). minimnya sarana dan prasarana di sekitar TWA, (b). pengelolaan yang belum optimal, (c). kurangnya promosi wisata (d). kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat disarankan beberapa hal yaitu sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah dan pengelola TWA perlu melakukan peningkatan sarana dan prasarana di kawasan, termasuk memperbaiki akses jalan menuju lokasi, menyediakan fasilitas umum yang memadai, serta menambah fasilitas wisata seperti tempat parkir, toilet, dan pusat informasi. Langkah ini akan membuat kawasan lebih mudah diakses dan nyaman bagi wisatawan, sehingga meningkatkan jumlah kunjungan.
2. Promosi wisata TWA Madapangga melalui penggunaan media digital, seperti media sosial, situs web pariwisata, dan kerja sama dengan agen wisata. Kampanye promosi yang lebih intensif dapat meningkatkan daya tarik kawasan dan menarik wisatawan baik dari dalam negeri maupun luar negeri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2016). 濟無*No Title No Title No Title. c*, 1–23.
- Alparisi, S., Wiryono, W., & Aprianto, E. (2019). Evaluasi Tutupan Lahan Dan Efektivitas Pengelolaan Kawasan Taman Wisata Alam Bukit Kaba Provinsi Bengkulu. *Naturalis: Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan*, 8(2), 11–19. <https://doi.org/10.31186/naturalis.8.2.9205>
- Asri, S. K., & Julisman, I. (2022). Pengaruh Citra Merek dan Kualitas Produk Philips terhadap Minat Beli Konsumen pada Yogya Garnd Majalengka. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(3), 282–287. <https://doi.org/10.36418/jii.v1i3.40>
- Hidayat, L., & Soimin, M. (2021). Jurnal Silva samalas. *Jurnal Silva Samalas Journal of Forestry and Plant Science*, 4(2), 39–44.
- Mouwn Erland. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Nummer March).
- Muzaki, A. N., Masruroh, H., Firmansyah, A. H., & Wicaksono, D. B. (2022). Pemetaan Potensi Banjir Dengan Metode Skoring Secara Geospasial Di Kecamatan Bumiaji Kota Batu. *Jurnal Pendidikan Geosfer*, 7(2), 267–284. <https://doi.org/10.24815/jpg.v7i2.28663>
- Nurdiansyah, F., & Rugoyah, H. S. (2021). Strategi Branding Bandung Giri Gahana Golf Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Purnama Berazam*, 2(2), 159.
- Nurjanah. (2021). Analisis Kepuasan Konsumen dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda Nurjanah. *Jurnal Mahasiswa*, 1, h. 5.
- Palumpun, R. A., Rowa, H., & Muhi, A. H. (2019). Stategi pengelolaan pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah di kabupaten tanatoraja provinsi sulawesi selatan. *VISIONER : Jurnal Pemerintahan Daerah di Indonesia*, 11(3), 231–244.
- Pratiwi, nuning. (2017). Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah DInamika Sosial*, 1, 213–214.
- Rahmat, D., Yang, T., & Esa, M. (2015). *Gubernur Provinsi Nusa Tenggara Barat*. 54, 1–20. [https://jdih.ntbprov.go.id/sites/default/files/produk\\_hukum/LD Perda 7 Th 2015.pdf](https://jdih.ntbprov.go.id/sites/default/files/produk_hukum/LD Perda 7 Th 2015.pdf)
- Sari, M. S., & Zefri, M. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura. *Jurnal Ekonomi*, 21(3), 311.
- Sondak, S. H. (2019). Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai Di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(1), 671–680.
- Trivaika, E., & Senubekti, M. A. (2022). Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android. *Nuansa Informatika*, 16(1), 33–40. <https://doi.org/10.25134/nuansa.v16i1.4670>
- Widiaryanto, P., & Dionia, K. G. (2015). Penilaian efektivitas pengelolaan kawasan konservasi Indonesia. *Direktorat Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas*, 100.
- Zubair, M., Wahyuningsih, E., & Webliana, K. (2022). *Carrying Capacity of Swimming Pool Recreation in Madapangga*. 1(1), 148–161.